PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

PERANAN KEGIATAN KEMAHASISWAAN DALAM MENUNJANG KEGIATAN AKADEMIK DI FKIE-IKIP PADANG

Oleh
Drs RUSTAM NURDIN M.A
Dt.Rangkayo Mudo

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. 1982.
SUMBER/HARGA Drs. Rustam Nurdin
KOLEKSI K.1
NO. INVENTARIS 650/Hd/84-PD (1)
KLASIFIKASI 378 Nur PD

SEMINAR AKADEMIS MAHASISWA FKIE-IKIP PADANG
1981

Kami persembahkan untuk :

Rekan-rekan se-profesi.

PERANAN KEGIATAN KEMAHASISWAAN DALAM MENUNJANG KEGIATAN AKADEMIK DI FKIE-IKIP PADANG *

PENDAHULUAN

Melihat judul yang cukup panjang ini, sebelas suku kata, mengundang permasalahan untuk diungkapkan. Oleh sebab itu sumbangan pemikiran manakah yang akan dapat disajikan kepada calon tenaga kependidikan, atau calon rekan-rekan se-profesi, yaitu guru.

Arti kata peranan saja mencakup pengertian yang meminta perhatian yaitu sesuatu yang menjadi bagian terutama bagi pemegang pimpinan pengambil keputusan (Purwadarminta,1976),antara lain contohnya seorang guru. Jadi pengertian kata peranan itu membawa suatu konsekwensi penting,untuk dihadapi oleh setiap manusia ilmiah,baik dia mahasiswa maupun staf pengajar lainnya.

Permasalahan lain yaitu siapakah yang akan berperan ? Tentu banyak unsur-unsur pengemban ilmiah yang terlibat dalam kasus ini, antara lain mahasiswa calon tenaga kependidikan. Sebelum berperan dalam masyarakat yang sedang menanti kedatangan kita bersama, perlu dibekali supaya tidak merupakan hal yang baru nantinya.

Sasaran yang akan di capai oleh mahasiswa dapat dibagi dalam 2 kategori pokok :

1. dapat menyelesaikan studi akademi di Perguruan Tinggi dalam batas waktu yang telah ditetapkan,dan
2. memperoleh bekal yang menjadi pegangan untuk terjun ketengah-tengah masyarakat nantinya.

Bahkan kedua hal ini sebenarnya dapat diperluas lagi,sehingga tenaga profesional guru itu dipersiapkan dalam :

1. memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan jurusan dan program yang dimasuki, dan

2 .....

* Paper ini disampaikan pada seminar akademis mahasiswa FKIE-IKIP Padang, 7 Nopember 1981.

2. menyampaikan kembali secara baik ilmu yang diterimanya diser - takan pembinaannya, dan
3. mengembangkan ilmu yang dibina tadi, serta secara terus menerus melakukan evaluasi, dalam rangka pengembangannya.

Apakah dia seorang mahasiswa atau dia seorang staf pengajar Perguruan Tinggi, harus sudah mempunyai tekad dan niat yang tulus ikhlas untuk mencapai tujuan tersebut. Secara " Keterbukaan " , seperti sifat yang di anut oleh setiap insan eksakta, maka pe - nulis mencoba mengemukakan idea dan gagasan untuk dilontarkan dalam diskusi seminar ini.

Kita berkeyakinan penuh, tidak mungkin sesuatu yang baik dan murni itu akan bisa tercapai kalaulah tidak dikerjakan secara ber - sama-sama. Dalam hal inilah salah satu unsur atau komponen dalam dunia kependidikan yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang tergabung dalam suatu wadah, apakah itu senat mahasiswa atau himpunan mahasiswa jurusan atau grup diskusi ataupun yang wadah lainnya yang telah diakui oleh lembaga sendiri, harus sudah pula mempunyai kegiatan-kegiatan tertentu.

Kegiatan mahasiswa itu tentu pula banyak ragamnya seperti kegiatan dalam olah raga, kesesnian, kamping, dan lainnya. Khusus dalam paper ini pun dalam seminar ini, penulis ingin membatasi diri, sesuai dengan permintaan panitia seminar, akan menyajikan topik dalam kegiatan akademik.

Tentu saja, penulis berharap, semoga tidak saja seminar akan ber - hasil, pun lebih jauh daripada itu, yaitu semoga pendidikan maha - siswa pun hendaknya berhasil. Hal ini penulis landasi dengan ungkapan-ungkapan yang perlu ditanamkan dalam setiap kita yang se profesi guru, yaitu guru itu harus penuh dengan gagasan-gagasan yang baik, karena harus akan mencapai titel yang diberikan masayarakat : guru itu adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

MILIK PERPUSTAKAAN

SASARAN AKADEMIK

Sudah menjadi pegangan umum dan merupakan modal utama bagi lem - baga-lembaga pendidikan tenaga kependidikan,memiliki suatu kurikulum yang telah disepakati,untuk pengembangan program pendidikan tenaga kependidikan. Kurikulum ini temp t bertolak dari ke - inginan yang tulus untuk mencoba mengusahakan keseimbangan antara tujuan-tujuan yang ideal dengan tujuan-tujuan yang perlu kita lakukan akibat perkembangan keadaan yang tidak selalu dapat di - duga sebelumnya. Ditambahkan oleh bapak Prof D.A Tisna Amijaya (1980) bahwa pengembangan sistim pendidikan tenaga kependidikan harus dilakukan secara sistematik dalam rangka reformasi sistim pengadaan tenaga kependidikan.

Penjenjangan program serta pengakuan profesi kependidikan,khusus nya guru,telah diatur dalam Keputusan Menteri P dan K no.0124/U/ 1979,tanggal 8 Juni 1979 dan P.P.no 3/1980,tanggal 22 Juni 1980, yang secara garis besarnya dapat disarikan pokok-pokok pikiran sebagai berikut :

1. pendidikan pra jabatan diharapkan menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri di lapangan. Ini berarti bahwa tenaga kependidikan adalah tenaga profesi - onal sebab pelaksanaan tugasnya mempersyaratkan penerapan konsep-konsep dan teknologi kependidikan di dalam pemecahan masalah-masalah kependidikan.
2. sistem pendidikan tenaga kependidikan harus mampu menghasil - kan lulusan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan sistem.
3. pendidikan pra jabatan,pengangkatan -penempatan, dan pembinaan dalam jabatan, ditangani secara terpadu oleh semua pihak yang berkepentingan di dalam masalah ketenagaan kependidikan baik di tingkat nasional, regional maupun institusional.

Tanpa penanganan secara sistematik seperti tersebut di atas, usa ha-usaha pembaharuan sulit untuk mampu mencapai hasil-hasil se - bagaimana diharapkan.Jelas ketiga butir yang dikemukakan diatas, pada gilirannya, dapat dipulangkan kepada dua pijakan utama di - dalam profesionalisasi tenaga kependidikan yaitu :

a. dipentingkan pertanggung-jawaban (accountability) yang ha - rus didukung oleh keahlian dan
b. keperibadian frofesional tenaga kependidikan si satu pihak dan pengakuan,penghargaan serta perlindungan jabatan kepen - didikan oleh masyarakat dan pemerintah di pihak yang lain.

Kalau di analisa secara mendalam dengan menggunakan analisa nalar, butir-butir di atas mempunyai sasaran utama yaitu mengusahakan calon lulusan IKIP mempunyai kompetensi profesional kependidikan. Pengertian kompetensi itu sendiri mempunyai banyak pengertiannya. Yang jelas ia menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan atas latihan. Dalam hubungannya dengan tenaga keprofesional kependidikan, maka kompetensi menunjuk kepada perbuatan (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan perbuatan karena ia merupakan tingkah laku yang dapat diamati meskipun sebenarnya seringkali terlibat pula proses yang tidak menampak seperti misalnya klassifikasi dan penilaian informasi.

Inilah pula yang menebaskan bahwa kompetensi profesional itu selalu ditandai oleh rasionalitas karena perbuatan selalu dilakukan dengan kesadaran penuh akan mengapa, disamping bagaimana perbuatan yang dimaksud dilaksanakan. Dengan demikian dapatlah disimpulka bahwa istilah kompetensi dipergunakan di dalam dua konteks yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjuk kepada perbuatan yang bisa diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan (performance) serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Kalau diperhatikan secara mendalam, bahwa di dalam pola pembaharuan sistim pendidikan tenaga kependidikan di Indonesia telah dikemukakan tiga dimensi umum kompetensi yang secara tunjang-menunjang membentuk profil kompetensi profesional tenaga kependidikan yaitu :

1. kompetensi pribadi,
2. kompetensi profesional, dan
3. kompetensi kemasyarakatan.

Secara lebih khusus lagi, ketakanlah melaksanakan program belajar mengajar, diperlukan rumusan perangkat kompetensi yang dipersyaratkan. Pelaksanaan program belajar-mengajar di dalam satu jam pertemuan memerlukan pengetahuan dan sikap tertentu, disamping keterampilan teknis. Bahkan, seorang gurupun, di dalam kesempatan yang berbeda-beda, mungkin melaksanakan sesuatu kompetensi secara berbeda-beda sesuai dengan tujuan, materi, peralatan dan terlebih-lebih lagi siswa, yang berbeda-beda. Oleh karena itulah perbuatan profesional kependidikan itu dikatakan bersifat transaksional, dalam arti tergantung pada pihak-pihak dan kondisi-kondisi yang

terlibat secara aktual di dalam sesuatu peristiwa kependidikan , dalam hal ini suatu kegiatan belajar mengajar. Aspek-aspek kompetensi keguruan yang harus dimiliki oleh stiap guru,maupun calon lulusan lembaga pendidikan tenaga kependidikan,dapat diungkapkan secara garis besarnya yaitu berkemampuan untuk :

1. menguasai bahan,
2. mengelola program belajar mengajar,
3. mengelola kelas,
4. menggunakan media sumber,
5. menguasai landasan-landasan kependidikan,
6. mengelola interaksi belajar mengajar,
7. menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran,
8. mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,
9. mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
10 memahami prinsip dan mentafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran,(Dep.P dan K,1980)

Kesemua aspek atau unsur kompetensi seorang guru itu diperoleh oleh mahasiswa mungkin saja melalui pendidikan formal dalam kelas,mungkin pula diluar kelas,atau melalui studi-studi mandiri di perpustakaan,ataupun didalam grup-grup diskusi,dan sebagainya Jadi jelas terlihat peranan dari kegiatan-kegiatan lembaga itu sendiri ataupun lembaga kemahasiswaan yang sedang dalam proses kependidikan. Jelas pula tidak saja merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan tenaga kependidikan,tetapi semua pihak yang terlibat di dalam usaha memantapkan ke sepuluh kompetensi itu , antara lain kegiatan mahasiswa itu sendiri.

PERPUSTAKAAN [illegible] PADANG
KOLEKSI BI[illegible]MU
TIDAK DIPIN[illegible]AN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

USAHA-USAHA KEMAHASISWAAN

Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan menuntut terselenggaranya pendidikan dan pengajaran untuk penguasaan kompetensi tertentu. Kompetensi-kompetensi ini disesusikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu dihasilkannya lulusan dari program-program pendidikan dalam jumlah yang cukup dan kualifikasi yang tepat. Kompetensi-kompetensi tersebut diatas harus meliputi kemampuan profesional yang bersifat kognitif,keterampilan,penampilan dan sikap,serta kemampuan-kemampuan yang bersifat pribadi dan kemasyarakatan sesuai dengan tuntutan tugas-tugas yang akan dipikul.

Jika isyarat ini ditangkap,maka proses belajar mengajar memang terus-menerus diarahkan dan dibentuk dengan tujuan penguasaan kompetensi. Penguasaan kompetensi yang dikehendaki bukanlah sekedar kompetensi ".seadanya "yang telah dicapai pada saat penilaian diselenggarakan,melainkan penguasaan kompetensi seperti telah menjadi sasaran rencana pendidikan .

Kini siapakah yang bertanggung jawab penuh,di dalam proses belajar mengajar,sehingga kompetensi itu dimiliki oleh unsur -unsur yang terlibat. Dalam hal ini terdapat rentangan dua kutub,pertama siapa yang mengajar dan kutub yang kedua siapa yang belajar. Kedua komponen ini sangat berperan sehingga intensi kedua belah pihak yang terlibat dalam proses belajar-mengajar dapat saling bertemu dalam rentangan tadi. Peranan pengajar dengan kelompok staf pengajar yang sering berdiskusi dalam mencari hambatan-hambatan,dan mencari jalan keluarnya disatu pihak,dan di pihak lain mahasiswa yang secara mandiri dan dengan kelompok mahasiswa ,penuh dengan kegiatannya mempunyai peranan penting menentukan pula.

Pendek kata,tidak akan lahir proses belajar-mengajar itu kalau tidak ada staf pengajar yang akan mengajar dan tidak pula mahasiswa yang akan belajar. Salah satu unsur mogok maka proses itu pun tidak akan terjadi. Secara umum dapat diartikan kompetensi tidak akan pernah ada,kalau unsur-unsur tersebut diatas tidak serasi dalam mencapai tujuannya. Grup staf pengajar,pun wadah -wadah kemahasiswaan yang bersifat menunjang dalam hal ini,tetapi diperlukan.

Usaha-usaha kedua elemen yang terlibat ini,tentu mempunyai gaya tersendiri-sendiri pula,tetapi dilandasi dengan konsepsi yang sama yaitu bekerja sama secara keterbukaan.

Sebagai ilustrasi dapat dikemukakan sebagai contoh yaitu belajar mahasiswa dalam bentuk keaktifan,meskipun tentu saja keaktifan mahasiswa itu dengan derajat yang berbeda-beda. Keaktifan itu , dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam. Misalnya mendengarkan (kuliah),mendiskusikan sesuatu (hubungan sebab akibat dalam suatu kejadian,membuat sesuatu (pembuatan alat praga),menulis (sesuatu laporan) dan seterusnya.

Pekerjaan ini dapat dilakukan oleh mahasiswa secara perorangan, maupun secara kelompok. Peranan dosen dalam hal ini,ialah mengajak,mendorong,memberikan layanan,membantu jika menemui kesulitan, dan lain-lainnya. Peranan mahasiswa baik secara mandiri,tentu menghayati penjelasan-pendjelasan yang disampaikan oleh sang dosen tadi,dengan melakukan usaha-usaha lain seperti membaca references diperpustakaan,melakukan kegiatan-kegiatan akademik , menghubungi dosen untuk minta tuntunan dan sebagainya. Bagaimana dengan lembaga kemahasiswaan ? Wadah ini telah ada tentu harus mempunyai peranan penting pula. Usaha dari kegiatan ini membantu lembaga sendiri,dan membantu mahasiswa yang menjadi anggotanya. Menyusun rencana yang diprogramkan seperti mengadakan diskusi - diskusi sesama mahasiswa dalam bidang-bidang tertentu,umpamanya mendiskusikan mencarikan metoda mengajar yang bagaimana untuk mengajarkan matematika di sekolah taman kanak-kanak. Mendatangkan seorang yang dianggap ahli dalam membantu diskusi dalam memecahkan permasalahan yang timbul,umpamanya bagaimana cara mengatasi jika kelas praktek lapangan sukar di lola. Menerbitkan brosur-brosur atau rangkuman-rangkuman perkuliahan/praktikum untuk diperdebatkan,sehingga timbul sesuatu yang akan dikembangkan.

Jelas bahwa mahasiswa bukanlah merupakan objek seperti benda mati yang dengan mudah dibentuk,ditempa dengan sesuka hati,sesuai dengan kehendak sipelaku pembuat. Mahasiswa seperti diutarakan sebelumnya adalah rekan-rekan se profesi,sebagai agent pembaharu. Lulusan IKIP tidak hanya pelaksana konsepsi pendidikan ditengah-tengah masyarakat nantinya, bahkan lebih daripada itu,disamping pembawa konsepsi pembaharuan pendidikan,juga pembina pendidikan, serta ikut serta aktif dalam pengembangan pendidikan. Untuk itu perlu dari sekarang dipersiapkan baik secara pribadi,maupun secara bersama-sama. Peranan lembaga kemahasiswaan dipertanyakan lagi. Mampukah wadah ini membuka kesempatan untuk membantu lembaga pendidikan yang masih dalam serba kekurangan,dalam menangani permasalahan yang banyak bermunculan.

Contoh nyata dapat diungkapkan apa yang sedang dihadapi lembaga sendiri,permasalahan yang cukup berat yaitu dalam melayani aka - demik. Dalam kurikulum S.1 jurusan Matematika ditemui mata ku - liah Ilmu Bilangan dengan 3 satuan kredit smester (sks) . Arti nya pelayanan 3 sks ini ialah jam tatap muka dosen dan mahasiswa selama 3 jam dalam setiap minggu dalam satu smester, dan mahasis- wa harus mengerjakan tugas yang diberikan dosen itu selama 3 jam dalam setiap minggu,serta mahasiswa harus pula berusaha secara mandiri mempelajari Ilmu Bilang itu di perpustakaan atau tempat lainnya,yang bertujuan memperkuat dan memperkaya khasanah Ilmu Bilangan itu. Apa yang terjadi ? Pengamatan mengungkapkan bahwa waktu yang disediakan 9 jam setiap minggu itu untuk Ilmu Bilangan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Paling-paling hanya 6 jam yaitu terdiri 3 jam tatap muka dan 3 jam membuat Pekerjaan Rumah. Bahkan mungkin kurang dari itu.

Harapan kita ialah mahasiswa dengan wadahnya dapat mendiskusikan kenapa hal ini terjadi? Peranan kegiatan mahasiswa disini kita tuntut untuk melakukan suatu aktifitasnya dalam menunjang pela - yanan akademik seperti yang dicontohkan diatas. Ini suatu contoh kecil yang cukup menarik untuk didiskusikan.

Hambatan-hambatan akademik secara menyeluruh ialah kita masih ke kurang ruangan baik untuk kuliah,asistensi,ruang baca,buku atau references yang belum cukup memadai. Lagi-lagi lontaran harapan kepada mahasiswa,sumbangan pemikiran manakah yang dapat dipergu- nakan untuk mengatasi kesukaran itu.

Tentu saja ada,walaupun usaha itu cukup kecil sekalipun.Usaha yang cukup kecil ini akan berarti jika partisipasi mahasiswa dengan iktikad baik,turut mengambil bagian bukan sebagai penon - ton,tetapi sebagi pemain yang aktif. Kita coba membuat list atau daftar persoalan yang menjadi topik untuk didiskusikan atau di - laksanakan dalam kurun waktu selagi mahasiswa berada di kampus, antara lain :

1. ikut menghayati konsepsi pendidikan secara nasional dan tujuan pendidikan secara nasional,institusional, lembaga, jurusan , sampai kepada setiap bidang studi.

2. ikut aktif baik secara mandiri maupun secara berkelompok untuk memperkaya diri sendiri dalam ilmu pengetahuan serta me- toda penyampaian.

3. menggiatkan diskusi-diskusi kelompok, untuk mencarikan hubungan dan kaitan antara beberapa ilmu (integrated)
4. berusaha untuk memanfaatkan pustaka fakultas, institut dan atau pustaka lainnya, laboratorium, workshop, pusat sumber belajar , yang ada, walaupun masih dalam serba kurang memadai, tetapi jelas sudah ada.
5. menginfentaris segala kesulitan, hambatan - hambatan yang ditemui dalam proses belajar, baik sarana pendidikan, maupun hubungan dengan penasehat akademis.
6. mencari alat peraga atau media yang tepat untuk penunjang akademik.
7. mendiskusikan hasil penelitian yang telah dipublikasikan yang erat hubungannya dengan studi yang dihadapi, maupun ilmu lain sebagai penunjang disiplin tersebut.
8. mengusahakan mempersiapkan diri sendiri baik secara mandiri , maupun secara berkelompok untuk menambah ilmu pengetahuan dan cara mengaplikasikannya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ke - agamaan, kenegaraan, kemasyarakatan, dan sebagainya, seperti peraturan-peraturan yang berlaku.
9. mencari pokok pembahasan yang akan dipelajari dan didiskusikan secara bersama untuk memantapkan aspek-aspek dalam kompetensi profesional seorang guru.

Perwujudan dan pembentukan di dalam perbuatan-perbuatan pelaksanaan tugas sebagai mahasiswa dan atau calon pendidik, terjadi secara kait mengait dan saling menunjang.

Memprogramkan hal yang direncanakan untuk mendukung kegiatan akademik di lihat dari kaca mata mahasiswa, berupa peranan penting dari wadah atau lembaga kemahasiswaan.

Memang harus diakui sangat banyaknya tugas lembaga ini untuk ber peran baik pendukung kurikululer maupun non kurikuler, dan semoga paper dapat menggugah para mahasiswa untuk berbuat sesuatu, walau pun tidak banyak yang diungkapkan.

PENUTUP

Setelah memahami hal yang diungkapkan dalam bagian-bagian terdahulu, maka jelaslah bahwa peranan utama yang dipegang oleh mahasiswa dalam menunjang akademik di FKIE-IKIP Padang ialah ikut secara bersama-sama bersama unsur pendidikan lainnya dalam membina dan mengembangkan ilmu pengetahuan eksakta dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha ini.

Fungsi pendidikan tinggi terwujud dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan,Penelitian,dan Pengabdian pada Masyarakat.Ketiga darma itu tidak boleh dilihat sebagai tiga darma yang terpisah dan antara tiga darma ini tidak boleh terdapat pertentangan atau persaingan.Setiap darma,supaya dapat berhasil,harus menunjang kedua darma yang lain. Inilah peranan utama bagi kegiatan kemahasiswaan mendukung lembaganya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan eksakta ini.

Usaha-usaha ini harus merupakan program-program yang diciptakan oleh kegiatan kemahasiswaan secara terkoordinasi dan terpadu. Oleh karena itu mekanisme pelaksanaan usaha-usaha itu,harus dapat menjamin koordinasi dan perpaduan di dalam hal :

a.pengembangn kebijakan kelompok;
b.pengembangan program secara jurusan;
c.pengembangan program secara fakultas;
d.pengembangan program dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga atau unit-unit pelaksana.

Keseemua usaha dalam melaksanakan program-program yang tersusun, mahasiswa dituntut untuk bekerja secara aktif dan dinamis. Baik dalam mempersiapkan diri sebagai orang atau calon pendidik yang berprofesinal kompetensi guru,atau usaha lain yang menunjang akademik,diminta untuk tidak ragu-ragu menyampaikan dan membahas masalah yang dihadapinya dengan staf pengajar dan pimpinan. Hal ini akan bisa terjadi hanya bila pengajar dan pimpinan dapat bersifat terbuka dan dapat menerima mahasiswa untuk berdiskusi dengan senang hati.
Kesimpulan bagi kami segala usaha itu akan berhasil jika semua pihak yang terlibat memiliki sifat "KETERBUKAAN "

378
Nur
P1

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Departemen P dan K,1980,Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia, Buku I s/d IV ,Jakarta.

D.A.Tisna Amidjaya,1980,Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia,Departemen P dan K ,Jakarta.

T.Raka Joni,1980,Cara Belajar Siswa Aktif, P3G,Dep.P dan K , Jakarta.

Kapferer,J.L,1979,Teachers in Process: Student Teachers' Definitions of Classroom Situations,in The South Pasific Journal Of Techer Education,Vol 7 Nos.3 dan 4,Watson Ferguson & Co,Brisbane,Australia.

IKIP,1981,Buku Pedoman IKIP Padang 1981-1982, Padang.